

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Rupiah, Inflasi Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index Periode 2014-2023

M Fadli Sukma Nasution¹, Nurjanah², Chahayu Astina³

^{1,2,3} Ekonomi Syariah, IAIN Langsa

¹mfadlisukma123@gmail.com/ Koresponden

²chahayu.astina@iainlangsa.ac.id

³nurjannah@iainlangsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2023. Variabel independen yang diuji meliputi pertumbuhan ekonomi, kurs rupiah, inflasi, dan harga emas dunia. Penelitian ini menggunakan data kuartalan yang dianalisis dengan metode regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, kurs rupiah dan harga emas dunia memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham JII. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham JII. Secara simultan, keempat variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham JII. Nilai Adjusted R-squared menunjukkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini mampu menjelaskan 53,01% variasi pada indeks harga saham JII, sedangkan sisanya 46,99% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Pertumbuhan ekonomi, Kurs rupiah, Inflasi, Harga emas dunia, Jakarta Islamic Index (JII)*

Abstract

This study aims to analyze the influence of macroeconomic variables on the Jakarta Islamic Index (JII) stock price index from 2014 to 2023. The independent variables examined include economic growth, exchange rates, inflation, and global gold prices. This research utilizes quarterly data analyzed through multiple linear regression using EViews 12 software. The results of the study reveal that, partially, exchange rates and global gold prices significantly influence the JII stock price index. Conversely, economic growth and inflation do not significantly affect the JII stock price index. Simultaneously, the four variables collectively have a significant influence on the JII stock price index. The Adjusted R-squared value indicates that the independent variables in this study explain 53.01% of the variation in the JII stock price index, while the remaining 46.99% is influenced by other factors not included in this study.

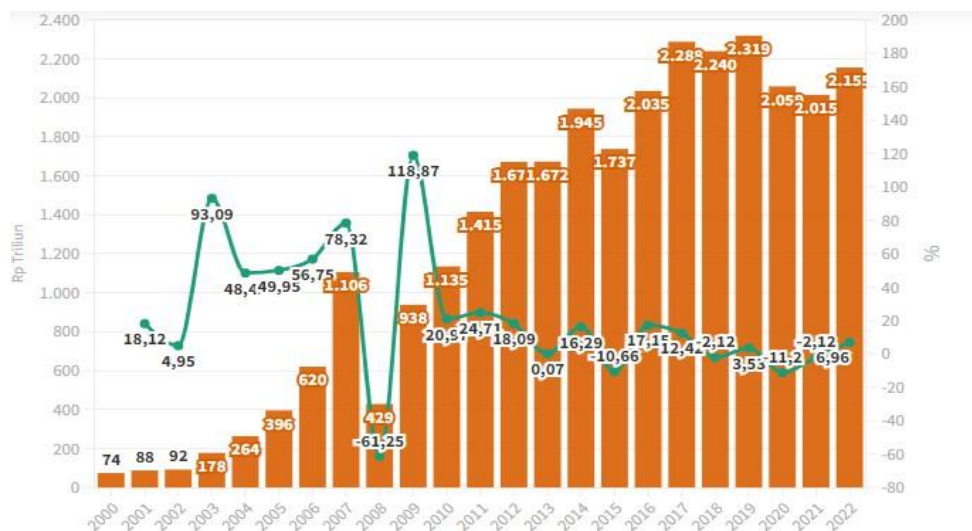
Keywords: *Economic growth, Exchange rates, Inflation, Global gold prices, Jakarta Islamic Index (JII)*

PENDAHULUAN

Pasar modal syariah Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang menjanjikan. Kinerja pasar modal syariah Indonesia di sepanjang tahun 2023 terus menunjukkan kinerja yang positif. Hal ini tercermin dari Per-september jumlah investor syariah mencapai 130.497 investor. Capaian ini telah tumbuh 10,6% dari Desember 2022 yang saat itu 117.942 investor. Rata-rata nilai transaksi harian saham-saham syariah juga mengalami tren kenaikan dari Januari 2023 di Rp 4,2 triliun menjadi Rp 5,3 triliun per September 2023 (kontan, 2024).

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa selama periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia digunakan sebagai indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. PDB merujuk pada total nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama periode waktu tertentu (Auxiliadora et al., 2024).

Selain itu berdasarkan rilis dari Bursa Efek Indonesia bahwa jumlah saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus meningkat. Pada tahun 2017, terdapat 484 saham syariah. Jumlah ini meningkat menjadi 567 saham pada pertengahan tahun 2023. Nilai kapitalisasi pasar saham syariah juga terus meningkat, pada tahun 2017 Pasar saham syariah memiliki total nilai 3.124 triliun rupiah, jumlah ini meningkat menjadi Rp 4.890 triliun pada tahun 2023.



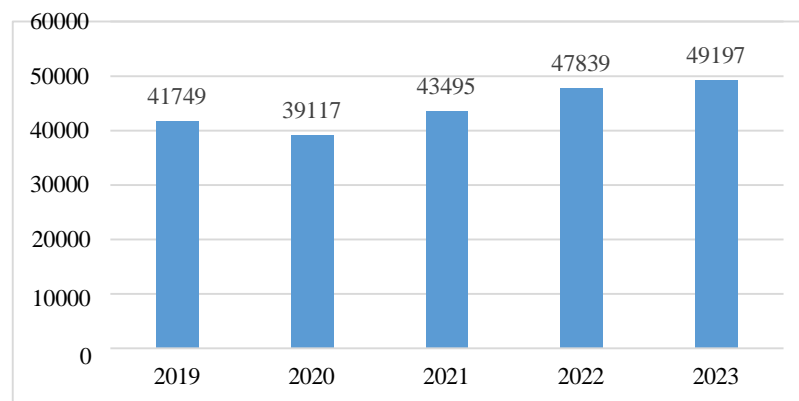
Sumber : IDX, 2024

Gambar 1. Laju pertumbuhan Kapitalisasi Pasar Jakarta Islamic Index (JII)

Grafik di atas merupakan salah satu bentuk perkembangan pesat pasar modal syariah dalam Indeks saham *Jakarta Islamic indeks* (JII). *Jakarta Islamic indeks* (JII) adalah alat

pengukur kinerja saham berjenis syariah guna memperluas pasar modal syariah. Dapat dilihat dalam waktu 20 tahun terakhir kapitalisasi pasar modal syariah telah berkembang secara positif dan menunjukkan kemajuan yang cukup besar.

Perkembangan tersebut tidak terlepas dari sejumlah faktor-faktor penting, yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro dipengaruhi oleh kemampuan keuangan perusahaan yang terlihat pada efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya. Sementara itu, secara makro disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar (kurs), indeks saham nasional, *interest rate* (nasional dan internasional), kondisi ekonomi, kondisi politik, sosial dan hukum, harga minyak mentah dunia, harga emas dan juga tingkat pengangguran (Cao et al., 2023).



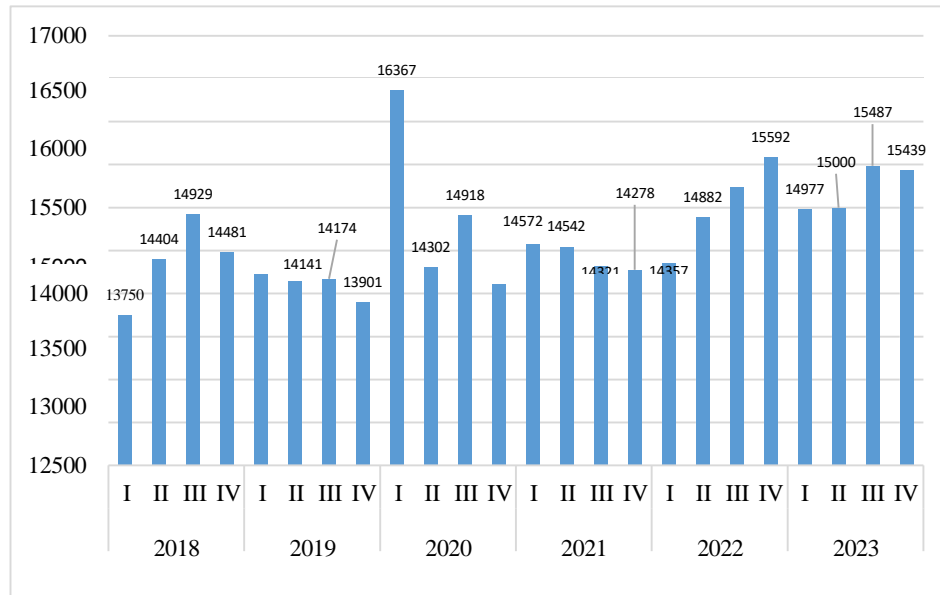
Sumber : BPS, 2024

Gambar 2. Pertumbuhan PDB Indonesia

Pada tahun 2019, perekonomian Indonesia meningkat dari tahun sebelumnya mencapai US\$4.174,9 yang dihitung menggunakan indikator Produk Domestik Bruto (PDB). Namun pada tahun 2020 tercatat pertumbuhan ekonomi terkontraksi sebanyak 2,07 % secara *year on year* (yoy) yang dipengaruhi pandemi Covid-19, namun masih relatif lebih baik dibanding rata-rata Asia Tenggara yang menurun hingga -4,0%. Setelah penurunan yang terjadi pada tahun 2020 tersebut pertumbuhan ekonomi Indonesia terus meningkat setiap tahunnya hingga tahun 2023 yang mencapai US\$4.919,7. Salah satu penggerak dari pertumbuhan tersebut adalah pada sektor keuangan atau investasi. Namun hal ini berbanding terbalik dengan indeks harga saham JII yang menunjukkan penurunan. Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia senilai US\$4.349,5 meningkat dari tahun sebelumnya namun, indeks harga saham JII ditahun tersebut justru menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya.

Nilai tukar rupiah atau kurs adalah komponen makroekonomi tambahan yang memengaruhi indeks harga saham. Banyak bisnis bergantung pada barang impor saat nilai

rupiah menurun. Biaya produksi meningkat karena harga bahan baku meningkat, yang pada gilirannya menandakan penurunan laba perusahaan. Fenomena ini kemudian mengawali tren penurunan pergerakan harga saham (Hasibuan et al., 2023). Berikut adalah grafik pergerakan kurs rupiah selama beberapa tahun terakhir.



Sumber : Bank Indonesia, 2024

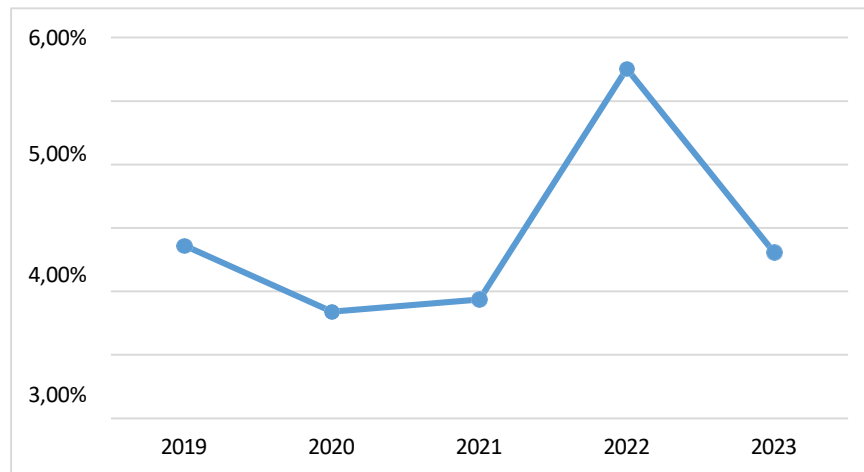
Gambar 3. Pergerakan Kurs Rupiah tahun 2018-2023

Berdasarkan data kurs rupiah perkuartal dari tahun yang diambil dari Bank Indonesia 2018-2023 terlihat terjadi beberapa fenomena yang tidak sesuai dengan pernyataan sebelumnya dimana dapat dilihat pada tahun 2020 di kuartal ke IV nilai kurs rupiah mengalami kenaikan menjadi 14.105 Rupiah, namun harga saham indeks JII justru menunjukkan penurunan harga menjadi 2.050 Triliun. Kemudian di tahun 2022 kurs rupiah mengalami penurunan menjadi 15.592 Rupiah, tetapi harga saham indeks JII justru mengalami kenaikan di tahun tersebut menjadi 2.155 Triliun.

Selain Kurs rupiah, harga saham indeks JII juga dipengaruhi oleh inflasi. Inflasi tidak terjadi kecuali harga komoditas naik dalam jangka waktu yang lama. Harga naik karena lebih banyak permintaan daripada penawaran. Naiknya inflasi dapat menyebabkan daya beli uang turun dan mengurangi jumlah uang yang dimiliki investor. Bagi investor, peningkatan inflasi berdampak negatif pada penurunan pendapatan riil, dan ini berdampak negatif pada perubahan indeks harga saham (Bonabi, 2017; Zulfahani & Yanti, 2023)

Kenaikan inflasi dapat menurunkan daya beli konsumen, yang berpotensi mengurangi pendapatan dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, inflasi seringkali direspon oleh kenaikan suku bunga oleh bank sentral, yang dapat meningkatkan biaya pendanaan perusahaan dan

mengurangi daya tarik investasi saham dibandingkan dengan instrumen pendapatan tetap. Ketidakpastian ekonomi yang disebabkan oleh inflasi yang tinggi juga dapat mengurangi sentimen investor terhadap pasar saham (Mishkin, 2008).



Sumber : BPS, 2024

Gambar 4. Pergerakan Inflasi Indonesia 2019-2023 (persen)

Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat inflasi selama tahun 2019 mencapai 2,72 dan menurun pada tahun 2020 menjadi 1,68%, tingkat inflasi ini jauh lebih rendah dari beberapa tahun terakhir. Namun dapat dilihat pada tahun 2022 inflasi Indonesia melaju cukup tinggi sampai pada angka 5,51 %, hal ini disebabkan adanya konflik geopolitik hingga menyebabkan terganggunya pasokan energi juga adanya inflasi yang cukup tinggi diberbagai negara dengan melakukan pengetatan keuangan hingga menetapkan tingkat suku bunga yang ini bisa memacu berpengaruh pada negara-negara berkembang (Noval et al., 2020). Ketika inflasi meningkat nilai intrinsik mata uang rupiah akan melemah, akibatnya menurunkan daya beli masyarakat. Kondisi ini menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Apabila kerugian tersebut terjadi secara terus menerus akan mengakibatkan merosotnya harga saham pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila inflasi pada tingkat yang terlalu rendah (deflasi) dapat mengakibatkan ketidakstabilan pada system. Namun terdapat fenomena yang berbeda jika dilihat berdasarkan grafik pada tahun 2022 tingkat inflasi melaju cukup tinggi tetapi indeks harga saham pada tahun tersebut justru ikut menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya.

Peneliti tertarik untuk menganalisis kembali bagaimana pertumbuhan ekonomi, kurs, inflasi, dan harga emas global berdampak pada indeks harga saham berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil dari penelitian yang diuraikan di latar belakang. Penelitian ini berupaya untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan terkini dengan menganalisis data selama periode 2014-2023. Rentang waktu ini mencakup perkembangan ekonomi dan pasar modal

yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, termasuk dinamika pasca pandemi Covid-19, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan relevan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mungkin memiliki cakupan waktu yang lebih terbatas. Indeks saham syariah yang digunakan oleh peneliti adalah Jakarta Islamic Index (JII). Karena itu, judul penelitian ini adalah “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Rupiah, Inflasi dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2014-2023”

METODE

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur nilai dari setiap variabel baik variabel independen tunggal maupun lebih tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini adalah seluruh data pertumbuhan ekonomi, kurs rupiah, inflasi, harga emas dunia dan harga saham JII. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah data pergerakan indeks saham JII, pertumbuhan ekonomi, kurs rupiah, inflasi dan harga emas dunia dari tahun 2014-2023.

Pada penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data runtut waktu (time series), yang merupakan data yang dikumpulkan peneliti dari sumber yang sudah tersedia sebelumnya atau dalam bentuk data historis yang telah didokumentasikan. Data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, yang berarti bahwa peneliti memperolehnya dari sumber yang sudah tersedia sebelumnya atau dalam bentuk data historis yang telah didokumentasikan. Teknik analisis adalah bagian dari proses penelitian. Studi ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji asumsi klasik.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X₁ = Kurs Rupiah
- X₂ = Inflasi
- X₃ = Harga Emas Dunia
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 1. Hasil Analisis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1234.144	134.4390	9.179955	0.0000
Pertumbuhan Ekonomi	2.167190	3.784274	0.572683	0.5705
Kurs Rupiah	-0.027319	0.010289	-2.655241	0.0118
Inflasi	-7.341643	5.408984	-1.357306	0.1834
Harga Emas Dunia	-0.126708	0.034939	-3.626523	0.0009
R-squared	0.578317	Mean dependent var	635.7475	
Adjusted R-squared	0.530124	S.D. dependent var	74.32263	
S.E. of regression	50.94629	Akaike info criterion	10.81589	
Sum squared resid	90843.36	Schwarz criterion	11.02700	
Log likelihood	-211.3178	Hannan-Quinn criter.	10.89222	
F-statistic	12.00017	Durbin-Watson stat	0.886203	
Prob(F-statistic)	0.000003			

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probability untuk Pertumbuhan Ekonomi adalah 0.5705, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa H_01 diterima dan H_{a1} ditolak, yang berarti pertumbuhan ekonomi dari tahun 2014 hingga 2023 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga indeks JII pada periode yang sama.

Selanjutnya, nilai probability untuk kurs rupiah adalah 0.0118, yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_02 ditolak dan H_{a2} diterima, yang menunjukkan bahwa kurs rupiah dari tahun 2014 hingga 2023 memiliki pengaruh signifikan terhadap harga indeks JII pada periode tersebut.

Untuk inflasi, nilai probability yang diperoleh adalah 0.1834, yang lebih besar dari 0.05, sehingga H_03 diterima dan H_{a3} ditolak. Ini menunjukkan bahwa inflasi dari tahun 2014 hingga 2023 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga indeks JII pada periode yang sama.

Terakhir, untuk harga emas dunia, nilai probability yang diperoleh adalah 0.0009, yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, H_04 ditolak dan H_{a4} diterima, yang

menunjukkan bahwa harga emas dunia dari tahun 2014 hingga 2023 memiliki pengaruh signifikan terhadap harga indeks JII pada periode yang sama.

Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F, tertera pada Tabel 1 menunjukkan nilai probabilitas seluruh variabel independen (X) sebesar $0.000033 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, kurs rupiah, Inflasi dan harga emas dunia pada tahun 2014-2023 secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Indeks JII tahun 2014-2023.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Harga Saham *Jakarta Islamic Index*

Salah satu faktor yang sering dianggap memengaruhi dinamika pasar modal adalah pertumbuhan ekonomi, di antaranya adalah Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (IHSA). Koefisien variabel pertumbuhan ekonomi adalah 2.167190, menurut hasil uji t yang disajikan pada Tabel Hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan harga Indeks JII ditunjukkan oleh nilai ini, tetapi probabilitas variabel sebesar 0.5705 lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, penelitian yang dilakukan dari tahun 2014 hingga 2023 menemukan bahwa pergerakan harga indeks JII tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Mawaddah et al., 2024), hal ini menunjukkan bahwa pelaku pasar tidak mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi sebagai indikator utama ketika mereka memilih saham syariah, terutama terkait dengan harga saham indeks JII.

Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham *Jakarta Islamic Index*

Kurs rupiah merupakan nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing, yang mencerminkan kekuatan ekonomi domestik di pasar internasional. Perubahan kurs dapat memengaruhi aktivitas ekonomi, termasuk pergerakan harga saham di pasar modal, seperti *Jakarta Islamic Index* (JII). Pada umumnya, depresiasi rupiah (pelemahan nilai tukar) berpotensi menurunkan kinerja saham karena beban impor menjadi lebih mahal dan memberikan tekanan pada sektor-sektor yang memiliki komponen bahan baku impor tinggi. Sebaliknya, apresiasi rupiah dapat mendukung peningkatan harga saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada tabel koefisien variabel kurs rupiah menunjukkan nilai sebesar -0,027319 dengan signifikansi (Prob.) sebesar 0,0118. Artinya, kurs rupiah memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap harga saham JII penurunan 1 poin

kurs rupiah (artinya rupiah terapresiasi) diprediksi akan meningkatkan harga saham JII sebesar 0,027319 poin. Sebaliknya, pelemahan nilai tukar rupiah cenderung menekan harga saham JII. Hasil penelitian ini mendukung yang dilakukan oleh (Widajatun, 2024).

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham *Jakarta Islamic Index*

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu perekonomian selama periode tertentu. Inflasi yang moderat sering kali mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang sehat, tetapi inflasi yang tinggi atau tidak terkendali dapat menurunkan daya beli masyarakat, meningkatkan biaya produksi perusahaan, dan memengaruhi profitabilitas.

Sehingga Inflasi adalah indikator ekonomi makro yang sering dianggap memiliki dampak signifikan terhadap pasar saham, termasuk saham syariah. Berdasarkan hasil uji t yang tertera pada Tabel, variabel inflasi memiliki koefisien sebesar -7,341643 dengan signifikansi (Prob.) sebesar 0,1834. Nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga hubungan antara inflasi dan harga saham JII tidak signifikan secara statistik. Meskipun demikian, koefisien negatif menunjukkan bahwa secara teoritis, peningkatan inflasi dapat menurunkan harga saham JII, di mana setiap kenaikan inflasi sebesar 1% diprediksi akan mengurangi harga saham JII sebesar 7,341643 poin. Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh peneliti lain menunjukkan temuan serupa, yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (Agestiani & Sutanto, 2019). Namun berbeda dengan yang dilakukan oleh (Aisyah et al., 2023; Widajatun, 2024) bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham di JII.

Pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap Harga Saham *Jakarta Islamic Index*

Harga emas dunia adalah salah satu indikator penting dalam perekonomian global dan sering dijadikan acuan untuk menilai stabilitas ekonomi. Sebagai aset *safe haven*, emas cenderung menjadi pilihan investasi utama saat pasar menghadapi ketidakpastian atau volatilitas. Perubahan harga emas dunia dapat memberikan dampak signifikan pada pasar saham, termasuk *Jakarta Islamic Index* (JII), karena investor sering kali menyeimbangkan portofolionya antara aset berisiko seperti saham dan aset yang lebih stabil seperti emas. Ketika harga emas naik, investor mungkin mengalihkan dananya dari saham ke emas, yang dapat menyebabkan penurunan indeks saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang tertera pada Tabel, koefisien variabel harga emas dunia menunjukkan nilai sebesar -0,126708 dengan tingkat signifikansi (Prob.) sebesar 0,0009. Hal ini menunjukkan bahwa harga emas dunia memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap harga saham JII. Artinya, kenaikan harga emas dunia sebesar 1 poin diperkirakan akan

menurunkan harga saham JII sebesar 0,126708 poin. Signifikansi statistik ini mencerminkan bahwa perubahan harga emas dunia memiliki pengaruh kuat terhadap pergerakan harga saham di JII selama periode penelitian.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ulum & Ayu Geby Gisela Syaputri, 2022) bahwa harga emas dunia berpengaruh secara negative namun tidak signifikan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Rupiah, Inflasi dan Harga Emas dunia Terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*

Hasil pengujian simultan pada tabel menunjukkan bahwa variabel makroekonomi, yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, kurs rupiah, inflasi, dan harga emas dunia, secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Nilai probabilitas uji F-statistik sebesar 0.000003, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, menjadi bukti kuat bahwa seluruh variabel independen dalam model ini secara simultan berkontribusi dalam menjelaskan variasi pada harga saham JII selama periode penelitian.

Hasil ini menegaskan bahwa kondisi makroekonomi memiliki peran penting dalam memengaruhi kinerja pasar saham syariah di Indonesia. Variabel-variabel tersebut saling berinteraksi dalam menciptakan dinamika pasar, yang pada akhirnya tercermin dalam pergerakan harga saham pada indeks JII. Secara teori, pengaruh ini ekonomi. Stabilitas makroekonomi yang baik, seperti pertumbuhan ekonomi yang stabil dan inflasi yang terkendali, dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif dan mendorong kenaikan harga saham JII. Sebaliknya, ketidakstabilan, misalnya pelemahan nilai tukar rupiah atau lonjakan harga emas dunia akibat ketidakpastian global, dapat memberikan tekanan pada pasar saham, termasuk indeks JII.

Sehingga bagi investor, ini menunjukkan bahwa keputusan investasi di pasar saham syariah perlu mempertimbangkan berbagai faktor ekonomi secara bersama-sama, bukan hanya fokus pada satu variabel tunggal. Investor yang memahami dinamika ini dapat mengembangkan strategi yang lebih terinformasi dan adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi global maupun domestik. mencerminkan sensitivitas indeks saham syariah terhadap perubahan kondisi

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pertumbuhan ekonomi, kurs, inflasi, dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham JII dari tahun 2014 hingga 2023. Secara

umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs dan harga emas dunia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham JII, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak memberikan pengaruh signifikan secara statistik selama periode tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kurs rupiah memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan indeks harga saham JII, di mana depresiasi nilai tukar rupiah cenderung menurunkan harga saham, sementara apresiasi rupiah meningkatkan harga saham. Selain itu, harga emas dunia juga memiliki hubungan negatif yang signifikan, dengan kenaikan harga emas cenderung menurunkan indeks harga saham JII, karena investor lebih cenderung beralih ke emas sebagai instrumen safe haven. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham JII. Secara simultan, keempat variabel ini memberikan kontribusi signifikan terhadap variasi harga saham JII, dengan kurs dan harga emas sebagai faktor dominan.

Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah untuk lebih memperhatikan stabilitas nilai tukar rupiah dan fluktuasi harga emas dunia dalam analisis pasar saham syariah di Indonesia. Kebijakan yang dapat menjaga kestabilan kurs dan harga emas dapat mendukung kinerja pasar saham syariah. Selain itu, meskipun pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, faktor-faktor lain di luar model ini perlu diperhatikan untuk memahami secara lebih komprehensif dinamika pasar saham JII.

PUSTAKA ACUAN

- Agestiani, A., & Sutanto, H. A. (2019). *Pengaruh indikator makro dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham syariah (jakarta islamic index)*. 1(1), 26–38.
- Aisyah, D., Sjam, S., Studi, P., Sains, M., Islam, E., Airlangga, U., Chrisananda, R. A., Studi, P., Sains, M., Islam, E., Airlangga, U., Rusgianto, S., Islam, D. E., & Airlangga, U. (2023). *Pengaruh Inflasi, Kurs, Bi Rate, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2022*. 6, 57–66.
- Auxiliadora, I., Marcal, F., Oentoro, Y. P., & Yasin, M. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara*. 2(3), 40–47.
- Bonabi, A. F. (2017). *A review of inflation and economic growth*. 5(02), 1–4.
- Cao, L., Phuong, M., Quynh, T. T., Le, H., Vi, T., Thi, D., & Truc, K. (2023). *Impact of macro factors on stock market capitalization*. 3(2), 60–68.
- Hasibuan, F. F., Soemitra, A., & Harahap, R. D. (2023). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*. 3(1), 211–221.
- Mawaddah, R. Z., Widyaningtias, A., & Amaroh, S. (2024). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index*. 3, 1–16.
- Mishkin, F. S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan edisi-8*.
- Noval, N., Nadia, N., Syariah, P., Ekonomi, F., & Palu, I. (2020). *Pengaruh Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Dengan BI 7 Day Repo Rate Sebagai Variabel Moderating*

Dan Nilai Tukar (IDR / USD) Sebagai Variabel Intervening. 2(1).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Ulum, M. B., & Ayu Geby Gisela Syaputri. (2022). *Pengaruh Harga Emas Dunia Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Perkembangan Harga Saham Jakarta Islamic Index. 11(2), 175–184.*

Widajatun, V. W. (2024). *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah (JII) Pada Pasar Modal Indonesia. 7(1), 184–191.*

Zulfahani, M., & Yanti, N. (2023). *Pengaruh Harga Emas Dunia, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, dan Zakat terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). 6(2).*